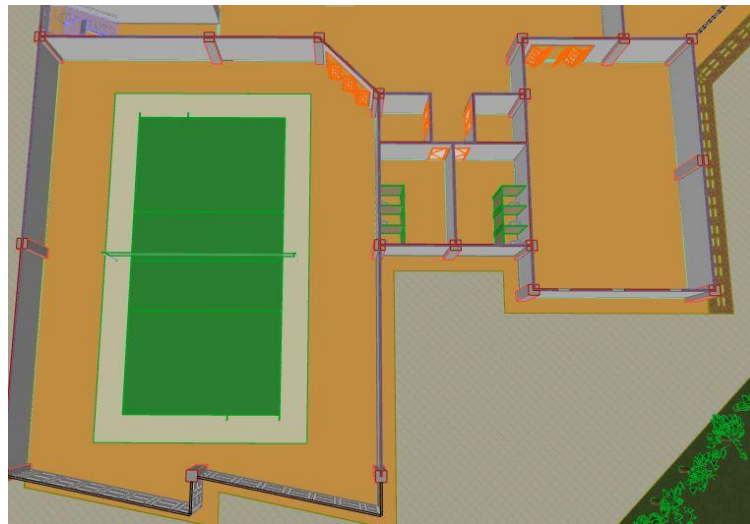


BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

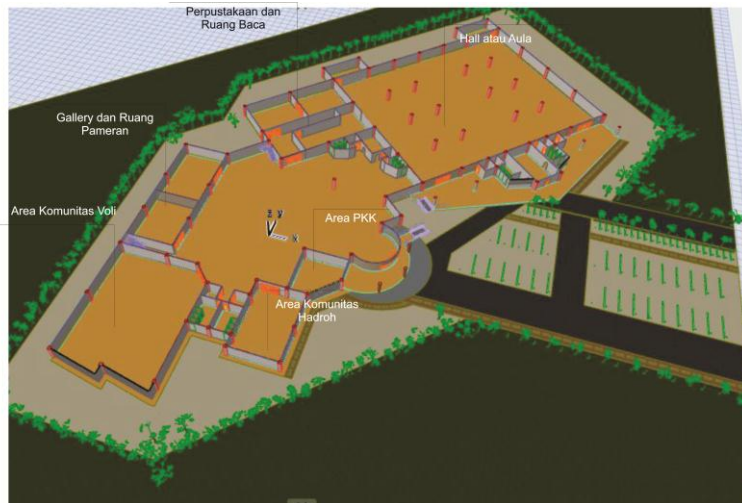
4.1 Perancangan Tata Ruang Bangunan

Bentukan bangunan memiliki ketentuan dan kriteria bangunan. Penyelesaian rancangan yang sesuai dengan tolok ukur dan lainnya. Bentuk bangunan dirancang dengan memperhatikan beberapa konteks. Seperti Ruang Komunitas sebisa mungkin harus mendapatkan angin dan pencahayaan yang cukup. Pada Ruang komunitas voli diberi bukaan yang cukup.



*Gambar 4 1 Ruang Komunitas Voli
Sumber: Ramadhan 2019*

Pada Ruang yang ada dilantai 1 dan lantai di atasnya, tidak jauh berbeda fungsi, hanya bangunan lantai 1 digunakan untuk keperluan komunitas dan masalah social lainnya, tetapi untuk lantai 2 digunakan untuk kegiatan bermain, berolahraga, menyalurkan hobi dan sebagainya, berikut dipaparkan Perancangan Tata Ruang bangunan



Gambar 4 2 Ruangan-Ruang yang Berada dilantai 1
Sumber: Ramadhan 2019

Pada Ruang yang ada dilantai 1 dan lantai di atasnya, tidak jauh berbeda fungsi, hanya bangunan lantai 1 digunakan untuk keperluan komunitas dan masalah social lainnya, tetapi untuk lantai 2 digunakan untuk kegiatan bermain, berolahraga, menyalurkan hobi dan sebagainya, berikut dipaparkan Perancangan Tata Ruang bangunan



Gambar 4 3 Ruangan-Ruang yang Berada dilantai 2
Sumber: Ramadhan 2019

4.2 Perancangan Masa Bangunan

Setelah mendapatkan konsep ruangan yang akan didesain, bangunan massa akan terlihat dengan sendirinya. Bangunan massa dari Community centre akan memiliki 2 bangunan massa. Bangunan massa pertama adalah bangunan massa utama. Dalam bangunan massa utama ini, terdiri dari ruangan-ruangan komunitas, ruang-ruang kegiatan masyarakat, dan ruang-ruang pelengkap seperti ruang edukasi.



*Gambar 4 4 Masa Bangunan dengan Tampak Atas
Sumber: Ramadhan 2019*

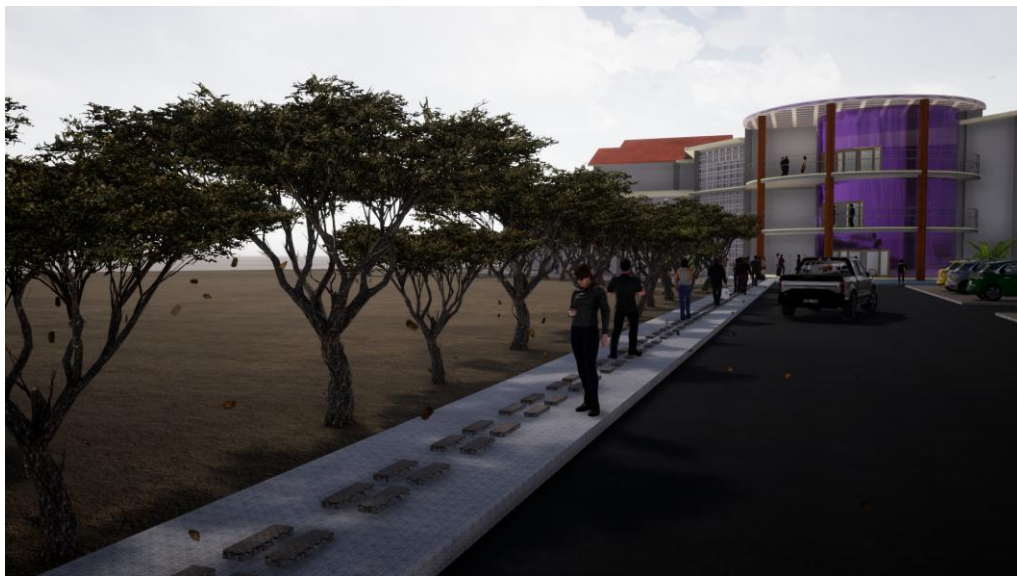
Konsep dari bentukan bangunan berbeda-beda dan perletakan masa juga telah diselesaikan dengan konsep bangunan tersendiri, dan menjadikan bentukan dengan masa bangunan seperti diatas.

4.3 Perancangan Lansekap Bangunan

Perancangan Lansekap bangunan menggunakan Tolok Ukur dari Livable dimana pohon dengan ketinggian minimal 8 feet dan memiliki lebar kanopi minimal 2.4 meter, yang bertujuan untuk mengurangi kebisingan pada daerah sekitar bangunan. Menghindari menanam di area pejalan kaki, memberikan penataan lansekap dengan garis sempadan yang diciptakan dari penanaman pohon



*Gambar 4 5 Perancangan Lansekap bangunan
Sumber: Ramadhan, 2019*



*Gambar 4 6 Perancangan Lansekap Bangunan
Sumber: Ramadhan, 2019*

4.4 Perancangan Selubung Bangunan

Perancangan selubung bangunan akan menggunakan bukaan jendela, dan juga dengan kaca pada bagian tertentu yang dimaksudkan bisa memanfaatkan cahaya matahari dan memasukan angin kedalam bangunan.



*Gambar 4 7 Perancangan Lansekap Selubung Bangunan
Sumber: Ramadhan, 2019*

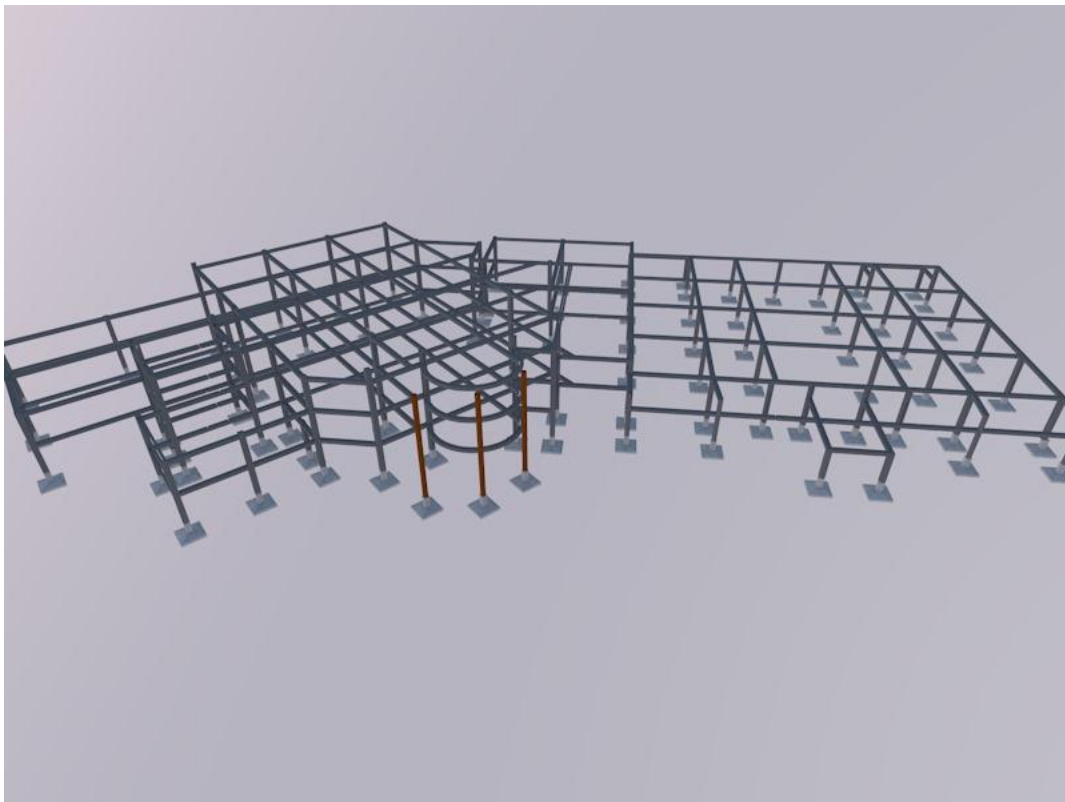


*Gambar 4 8 Perancangan Selubung Bangunan
Sumber: Ramadhan, 2019*

4.5 Rancangan Stuktur dan Infrastuktur

4.5.1 Stuktur bangunan

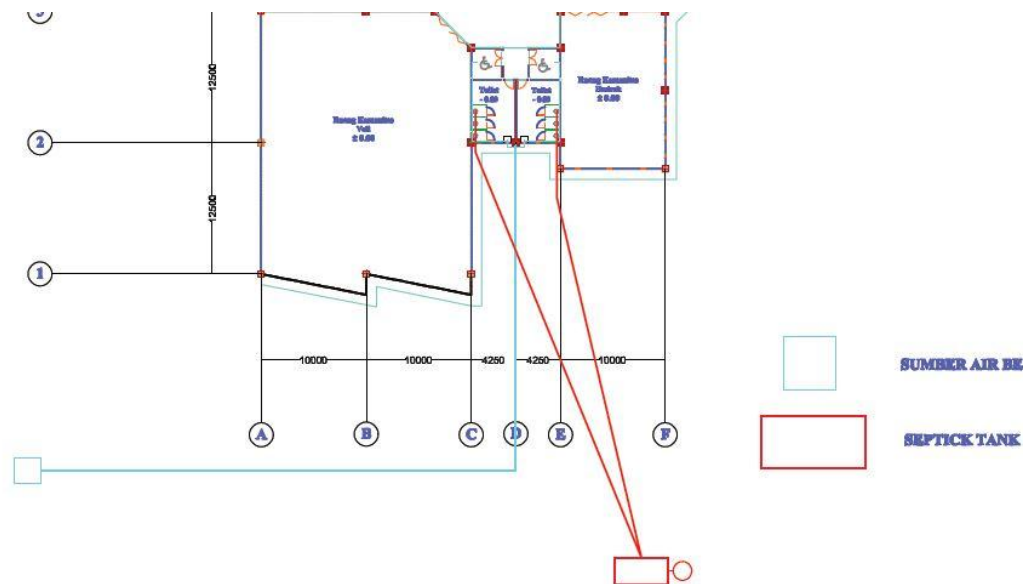
Struktur bangunan yang berkaitan adalah balok, kolom, plat lantai, dan atap. Bentangan terlebar yang digunakan adalah dari jarak kolom ke kolom 10 meter dengan ukuran balok 60x60 cm. Ukuran kolom menggunakan ukuran 60 cm dengan dua jenis kolom yaitu lingkaran dan persegi. Fungsi dari plat lantai adalah sebagai tempat untung menggantung plafon yang digunakan untuk peletakan Springkler



*Gambar 4 9 Perancangan Stuktur Bangunan
Sumber: Ramadhan 2019*

4.5.2 Infrastruktur Bangunan

Sistem infrastruktur yang digunakan adalah dengan system air bersih dan kotor pada bangunan. Dengan skema air bersih dan air kotor, nantinya diharapkan bisa bermanfaat. Berikut dipaparkan gambar skema dibawah ini.

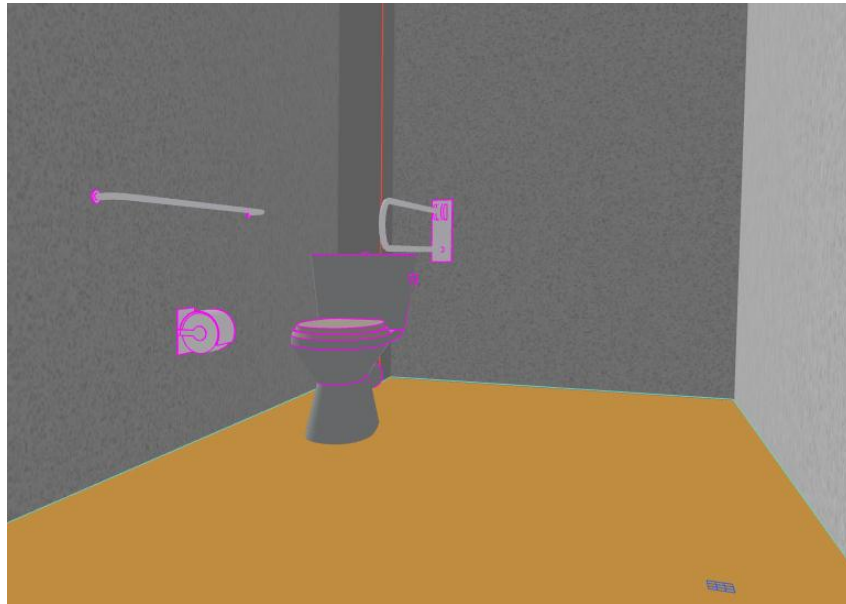


Gambar 4 10 Infrastruktur Bangunan
Sumber: Ramadhan 2019

4.6 Rancangan Barrier Free Design

4.6.1 Toilet Difable

Aksesibilitas bangunan termasuk toilet telah diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum (Pern PU) Nomer 60 Tahun 2006. Yang dimaksud dengan toilet Difabel adalah fasilitas sanitasi yang aksesibel untuk semua orang, termasuk penyandang disabilitas dan lansia pada bangunan atau fasilitas umum lainnya. Menyediakan sebuah toilet difable didalam sebuah bangunan merupakan yang tidak bisa di tinggalkan. Berikut dipaparkan desain toilet difable di Gentan Livable Community Center



*Gambar 4 11 Perancangan Toilet Difable
Sumber: Ramadhan 2019*

4.6.2 Ramp Difable

Pada bangunan yang ramah terhadap difable hendaknya menggunakan ramp sehingga masih terjangkau oleh pengguna kursi roda. Ramp ini nantinya digunakan untuk difable mengakses sebuah ruang. Berikut dipaparkan Rencana Ramp Difable



*Gambar 4 12 Ramp Difable
Sumber: Ramadhan 2019*

4.6.3 Guiding Block

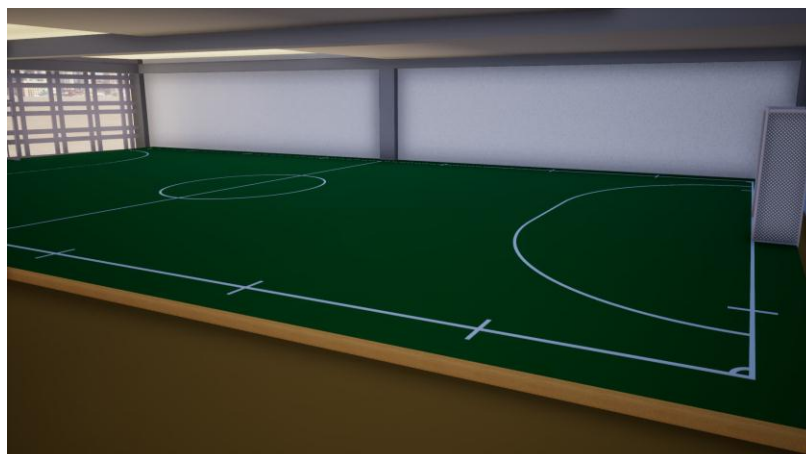
Guiding Block adalah jalan pemandu, tanda yang dikhususkan untuk penyandang disabilitas khususnya penyandang tunanetra. Guiding block pada bangunan ini nantinya digunakan untuk penyandang disable yang memang membutuhkannya, dan berminat untuk mengikuti beberapa kegiatan yang ada pada gedung ini, berikut dipaparkan dibawah ini



*Gambar 4 13 Guiding Block
Sumber: Ramadhan 2019*

4.7 Rancangan Interior

Berdasarkan dari hasil perancangan pada bangunan, terdapat beberapa bangunan yang didalamnya memiliki interior, diantaranya area bermain yang nantinya bisa digunakan masyarakat untuk bermain, berolahraga dan mengembangkan bakat. Berikut dipaparkan Rancangan Interior bangunan



*Gambar 4 14 Perancangan Desain Interior Bangunan
Sumber: Ramadhan 2019*



*Gambar 4 15 Perancangan Desain Interior Bangunan
Sumber: Ramadhan 2019*



*Gambar 4 16 Perancangan Desain Interior Bangunan
Sumber: Ramadhan 2019*



*Gambar 4 17 Perancangan Desain Interior Bangunan
Sumber: Ramadhan 2019*